

**KOMPARASI PORTOFOLIO PEMBELAJARAN TATAP MUKA DAN  
PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN IPA  
KELAS IV SD NEGERI 66 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**WINDIARTI QOMARIAH**  
**NIM. 1711240106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI 66 KOTA BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr/i windiarti

NIM : 1711240106

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Windiarti Qomariah**

**NIM : 1711240106**

**Judul Skripsi : Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bengkulu, juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**

  
**Rossi Delta Fitrianah, SS, M.Pd**

**NIP. 197509252001121001**

**NIP. 198107272007102004**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

**Nama** : Windiarti Qomariah  
**NIM** : 1711240106  
**Prodi** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris


Skripsi yang berjudul “**Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu**” Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk Sidang Munaqosyah.

Bengkulu,                      juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Ali Arbarjono, M.Pd**  
**NIP. 197509252001121001**

  
**Rossi Delta Fitriannah, SS, M.Pd**  
**NIP. 198107272007102004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :**“Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Windiarti Qomariah, NIM: 1711240106, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 14 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. Suhirman, M.Pd**

NIP.196802191999031003

Sekretaris

**Sinta Agusmiati, M.Pd**

NIP. 198408302019032005

Penguji 1

**Dr. Nurlaili, M.Pd.I**

NIP.197507022000032002

Penguji 2

**M. Hidayatullah, M. Pd.I**

NIP.197805202007101002

Bengkulu,

2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**De. Zaki, M.Ag., M.Pd**

NIP.196903081996031005

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٠﴾

“hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (diperbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”(Q.S Ali’Imran :200)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. Rasa bersyukur kepada Allah SWT. Atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran, dalam menjalani kehidupan.
2. Kedua orang tua ku ibu (Neti Armada) dan bapak (Witarianto) yang tak kenal lelah dalam bekerja keras, menemani, mendukungu, mendoakan, menyemangati, dan menyayangiku.
3. Adekku (Mona Chairunnisa), yang menyemangati dan selalu mendukungu dalam proses pembuatan skripsi ini
4. Untuk pembimbing 1 bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd dan Pembimbing 2 ibu Rossi Delta Fitriannah, M.Pd, terimakasih telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Untuk Agusril, lusi lusandri, Astri Wulandari, Indah, okta, Ajeng Terimakasih untuk setiap dukungan, kebersamaan waktu, tenaga, dan doa dari kalian semua.
6. Untuk teman seperjuangan kelas PGMI D yang telah kebersamai dalam suka maupun duka selama 4 tahun ini.
7. Almamater yang kubanggakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

## KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum, Wr. Wb

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul”**Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 66 Kota Bengkulu**” Lancar tanpa halangan apapun. Tanpa pertolongan-Nya maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam yang tidak ada ilmu pengetahuan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, Mudahmudahan kita umatnya yang selalu dan senantiasa menjalankan sunah-sunahnya akan mendapat pertolongannya di yaumul kiamat nanti. Amin. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan rampungnya penulis skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M, Ag. M. H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

3. Ibu Nurlaili, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M. Pd selaku Keteua Prodi PGMI.
5. Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Rossi Delta Fitriannah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan pikiran dan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Kusnayati, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 66 kota Bengkulu yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta seluruh karyawan dan staf.

Di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuhnya masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun demi perbaikan penyempurnaan penulis karya ilmiah untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya penulis dan bagi semua pihak umunya. Wassalamu`alaikum, Wr. Wb.

Bengkulu, juli 2021

Penulis

Windiarti Qomaria



## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

NOTA PEMBIMBING .....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO. ....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK. ....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN. ....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Penilaian portofolio pada pembelajaran tatap muka.....	12
B. Pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA .....	36
C. Penelitian Terdahulu .....	47
D. Kerangka Berpikir .....	52

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Penentuan Informan .....	56
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	57
D. Subjek dan Informan .....	57
E. Sumber Data.....	58
F. Teknik Pengumpulan Data.....	58
G. Teknik Keabsahan Data .....	64
H. Teknik Analisa Data .....	65

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah .....	68
B. Penyajian Data Hasil Penelitian.....	73
C. Analisis Hasil Penelitian .....	85

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Windiarti Qomariah, Nim 1711240106, Dengan Judul ”**Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas IV Sd Negeri 66 Kota Bengkulu**”, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. H. Ali Akbarjono M.Pd, Pembimbing 2. Rossi Delta Fitriannah, M.Pd.

**Kata Kunci :** Perbandingan penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan penilaian portofolio pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, dan adakah perbandingan antara penilaian portofolio pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) studi komparasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan: Pada saat pembelajaran daring jenis portofolio yang digunakan hanya jenis portofolio produk atau dokumentasi. Yang hanya menilai hasil dari apa yang dikerjakan oleh peserta didik tanpa menilai proses saat membuat suatu tugas atau karya yang di perintahkan. Berbeda dengan pada saat pembelajaran tatap muka menggunakan jenis portofolio proses dan portofolio produk, menilai disemua ranah proses dan hasil karya peserta didik. Namun pada saat melihat bukti penilaian pembelajaran daring yang dibuat oleh guru tidak sesuai apa yang mereka katakan, karena pada saat penilaian yang nampak hanya penilaian hasil kerja peserta didik atau hasil tugas peserta didik. penilaian hasil proses dan penilaian sikap tidak dibuat oleh guru kelas IV. Seharusnya guru juga membuat penilaian proses dan sikap karena penilaian portofolio menilai disemua ranah. Berbeda pada saat penilaian portofolio pembelajaran tatap muka semua penilaian dari penilaian proses dan produk semuanya dinilai oleh guru.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1. Contoh Hasil Tugas Siswa.....	75
Gambar 4.2. hasil tugas siswa .....	76
Gambar 4.3 Tugas peserta didik.....	79

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	69
Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa.....	70

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara
2. Pedoman observasi
3. RPP
4. Dokumentasi
5. SK Pembimbing
6. Kartu Bimbingan
7. Surat Izin Penelitian dari kampus IAIN Bengkulu
8. Surat Keterangan sudah selesai Penelitian
9. Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar bisa dilaksanakan dimana pun dan kapan pun tidak hanya didalam kelas saja namun diluar kelas pun kegiatan belajar dapat dilaksanakan. Belajar dimulai sejak lahir sampai akhir hayat. Tujuan dari belajar untuk mencapai ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Pada dasarnya belajar yaitu tahapan perubahan perilaku siswa yang positif.

Menurut firman Allah SWT Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ

اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (Q.S Al-Mujadalah ayat 11)*

Tetapi Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19, Pandemi virus Corona atau COVID-19 telah banyak memberi dampak terhadap berbagai sudut pandang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran virus yang sangat cepat memaksa pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* guna mencegah penularan virus yang lebih cepat dan meluas.

Kebijakan ini dilakukan diseluruh daerah-daerah tidak hanya daerah yang terdampak covid. Salah satu cara untuk memutus penyebaran Covid-19 yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Virus Covid-19 membuat para murid melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknologi<sup>1</sup>

Selama kegiatan belajar daring guru harus menyeimbangi isi antara penilaian portofolio proses dan produk, namun pada kenyataannya penilaian portofolio antara proses dan produk tidak seimbang atau hanya dominan pada penilaian portofolio produk. Karena kebanyakan guru menekankan pada hasil belajar, sedangkan proses belajar kurang diperhatikan. Guru-guru terbiasa dengan penilaian yang praktis tanpa adanya proses pembelajaran yang lengkap dan teratur. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan belajar siswa kurang diperhatikan.

---

<sup>1</sup> Iqbal Faza Ahmad, "Alternative Assesment in Distance Learning In Emeremcies Spred Of Corona Disease In Indonesia." *Jurnal Pedagogik (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)*, Vol. 07 No. 1 (Januari-Juni 2020), Hal 198



Dalam proses belajar daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, tetapi orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses kegiatan belajar daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah mengetahui bagaimana sistem pembelajaran daring, namun berbeda dengan orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 Desember 2020 dengan ibu Fenti Febriani guru kelas IV SD 66 Kota Bengkulu bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti handphone, komputer atau laptop yang memiliki fitur canggih. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan. Dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian karena banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas dengan berbagai alasan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Feni Febrianti (guru kelas 4 SDN 66 Kota Bengkulu), wawancara pada tanggal 05 Januari 2021

Oleh karena itu perlu adanya cara penilaian yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang baik dan efektif, baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian alternatif yaitu penilaian portofolio terhadap siswa, dapat dikumpulkan bukti-bukti kemajuan siswa secara aktual yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Dalam pembelajaran jarak jauh pun penting untuk mengetahui bentuk penilaian, yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan asesmen dan evaluasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, terutama terhadap pelajaran IPA, proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijangkit dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya. Sehingga kondisi seperti ini menyebabkan guru kurang fokus pada pengembangan keterampilan proses anak dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa untuk menghafal pada setiap kali akan diadakan tes harian atau tes hasil belajar.<sup>3</sup>

Fenomena di atas menunjukkan bahwa sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Sistem penilaian yang benar yaitu tentunya harus selaras dengan tujuan dan proses pembelajaran. penilaian hasil belajar di SD meliputi

---

<sup>3</sup> Observasi SDN 66 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 januari 2021

semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai. Tentunya dibutuhkan alat penilaian alternatif yang dapat memenuhi hal tersebut diantaranya adalah tes kinerja dan jenis penilaian alternatif lainnya seperti penilaian produk, portofolio, dan penilaian lainnya.<sup>4</sup>

Namun pada realitanya dilapangan menunjukkan sebagian besar guru dalam mengevaluasi hasil belajar belum melaksanakan evaluasi secara menyeluruh dari ketiga domain tersebut, bahkan hanya menekankan pada kognitif dan psikomotor, domain afektif sering tidak mendapat perhatian. Selain itu penilaian proses kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil, pada hal pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil semata tetapi juga pada proses. Oleh karena itu penilaian hasil belajar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ketercapaian dapat digunakan berbagai teknik penilaian.

Tetapi, masih banyak guru yang belum memahami tentang portofolio seutuhnya, dan juga belum bisa melaksanakan perencanaan yang baik dalam merancang penilaian portofolio. Dalam hal penilaian masih diterapkan evaluasi dalam bentuk obyektif dengan pilihan ganda, sedangkan untuk penilaian portofolio, studi kasus, tes lisan yang justru saat ini dikembangkan dan sekaligus menjadi tuntutan kurikulum dalam

---

<sup>4</sup> Observasi SDN 66 Kota Bengkulu, pada tanggal 6 januari 2021

mengukur hasil pembelajaran siswa. Penyebab masalah dalam merumuskan hasil belajar siswa tersebut dikontribusi oleh berbagai hal, antara lain, kebiasaan lama guru yang mengalkulasi hasil belajar siswa dalam bentuk angka-angka berdasarkan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, serta kekurangan pengetahuan dan pengalaman guru dalam membuat deskripsi kompetensi siswa. Selain itu adanya beban mengajar dan jumlah siswa yang tidak ideal dalam satu kelas karena menyulitkan guru dalam melaksanakan asesmen portofolio secara ideal.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Fenti Febrianti selaku guru kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu, beliau mengatakan bahwa masih rendahnya daya serap siswa terhadap mata pelajaran IPA dan juga hasil belajar siswa belum sesuai dengan diharapkan, siswa yang tuntas pada satu kelas baru 40% dari yang diharapkan, standar KKM pembelajaran IPA yaitu 74. Selain itu juga kurangnya kemauan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru merupakan penyebab rendahnya hasil dari pembelajaran mereka. Sedangkan kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab guru, berhasil atau tidaknya tujuan pencapaian pengajaran disekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar. Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti belajar mengajar yang dilaksanakan. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru tanpa adanya respon, kritik dan

---

<sup>5</sup>Minatun (guru mata pelajaran IPA SDN 66 Kota Bengkulu), wawancara pada tanggal 06 januari 2021

pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi pada saat pandemi seperti sekarang menambah peserta didik untuk tidak belajar.<sup>6</sup>

Untuk menerapkan berbasis penilaian portofolio dalam pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA, peneliti mendapatkan hasil yaitu penilaian portofolio lebih sulit pada saat daring dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka, dikarenakan pada saat pembelajaran daring banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, dan tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 66 Kota Bengkulu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran online membuat guru sulit menerapkan penilaian berbasis portofolio dikarenakan Penilaian portofolio lebih sulit pada saat daring dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka

---

<sup>6</sup>Minatun (guru kelas 4 SDN 66 Kota Bengkulu), wawancara pada tanggal 06 januari 2021

2. Adanya ketidak seimbangan isi antara pembelajaran portofolio proses dan Portofolio Produk
3. proses penilaian yang dilakukan hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif) yang dijamin dengan tes tulis obyektif dan subyektif sebagai alat ukurnya.
4. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal, sehingga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa paham dengan materi yang diberikan.
5. Guru hanya menyampaikan pelajaran atau tugas beberapa saja
6. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman guru dalam membuat deskripsi kompetensi siswa, karena adanya beban mengajar dan jumlah siswa yang tidak ideal dalam satu kelas karena menyulitkan guru dalam melaksanakan asesmen portofolio secara ideal.
7. Sebagian peserta didik tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran daring yang sedang berlangsung.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang penulis teliti tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tema 7 (Indahnya Keberagaman Di Negeriku) Sub Tema 1  
Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku.

2. Tema 5 (Pahlawanku) Sub Tema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1.
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Bagaimana penerapan penilaian portofolio pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
2. Bagaimana penerapan penilaian portofolio pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.
3. Apakah ada perbedaan-perbedaan antara portofolio pembelajaran daring dan tatap muka peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan portofolio pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui penerapan portofolio pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui perbedaan-perbedaan antara portofolio pembelajaran daring dan tatap muka peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Baik secara teoritis maupun praktis.

### **A. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan dalam bidang pendidikan khususnya permasalahan yang berkenaan dengan penilaian portofolio.
2. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian berikutnya dengan aspek penelitian yang berbeda.

### **B. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Guru**

Dijadikan sebagai pertimbangan dalam menerapkan penilaian portofolio, serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam penyusunan instrumen penilaian portofolio.

#### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memperbaiki proses penilaian, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **3. Bagi penelitian**

Menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan penilaian portofolio peserta didik kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu



## **G. Sistematika Penulisan**

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II kajian teori yang berisi konsep belajar, penilaian portofolio, pembelajaran daring, pembelajaran tatap muka, pembelajaran IPA, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, penentuan informan, setting penelitian, subjek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis

BAB IV Hasil penelitian yang berisi profil sekolah, deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V yang berisikan kesimpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penilaian Portofolio Pada Pembelajaran Tatap Muka

##### 1. Pengertian Penilaian Portofolio

Secara makna, portofolio berasal dari dua kata, yaitu *Port* (Singkatan dari *report*) yang artinya laporan dan folio yang artinya penuh atau lengkap, jadi portofolio yaitu laporan lengkap segala aktivitas seseorang yang dilakukan. Sedangkan Paulson mengemukakan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang menunjukkan usaha-usaha, kemajuan dan pencapaian siswa pada satu bidang atau lebih. Dimana kumpulan tersebut siswa harus sesuai dalam memilih bahan, kriteria pemilihan, kriteria untuk menentukan nilai, dan bukti-bukti<sup>7</sup>

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan dokumen berupa penilaian yang digunakan oleh seseorang, kelompok, lembaga, organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk mendokumentasikan dan menilai perkembangan suatu proses<sup>8</sup>. Informasi tersebut dapat berupa hasil pekerjaan peserta didik dari proses pembelajaran, lembar jawaban tes yang menunjukkan soal yang mampu dan tidak mampu

---

<sup>7</sup>Izza Aliyatul Muna, "Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar", Jurnal Ibriez Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains (Dosen Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), Vol. 2, No.1, (2017), hal 124

<sup>8</sup>Zainal arifin, "Evaluasi Pembelajaran", (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009), hal 197

dijawab (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.<sup>9</sup>

Dalam dunia pendidikan, portofolio digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan hasil karya siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Portofolio juga dapat dipandang sebagai suatu proses sosial pedagogis, yaitu sebagai *collection of learning*.<sup>10</sup> Terdapat tiga sikap yang dapat digunakan dalam penilaian, yaitu rasa percaya, lebih tertarik dan keyakinan bahwa proses pembelajaran akan sukses.

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian berbasis kelas dan memiliki makna dalam melihat ketercapaian kompetensi belajar peserta didik. Penilaian portofolio merupakan penilaian yang hasil karya di ambil dalam kegiatan pembelajaran secara tersusun dan terperinci.<sup>11</sup>

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Portofolio dikatakan sebagai alat penilaian karena, Pertama peserta didik melakukan refleksi terhadap kemajuan belajarnya, kedua peserta didik memilih sendiri hasil karya yang menjadi isi portofolionya dan

---

<sup>9</sup> Sukanti, "Pemanfaatan Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi", Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, (Universitas Negeri Yogyakarta) Vol. 7, No 2, (2010), hal 34

<sup>10</sup> Zainal arifin, "Evaluasi Pembelajaran".....hal 197

<sup>11</sup> Didi sudrajat, "Portofolio Sebua Model Penilaian Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi", Jurnal Intelegensia, (FKIP Universitas Kutai Kartanegara) Vol. 1, No 2, (2017), hal 2

memberi alasan mengapa hasil karya itu penting, ketiga peserta didik harus mampu menunjukkan kemampuan berfikir dan keterampilannya, keempat memberi gambaran atas apa yang diketahui dan apa yang dapat dilakukan peserta didik, kelima guru mengetahui hasil belajar yang penting menurut peserta didik dan terakhir menjadi bukti hasil belajar peserta didik, orang tua dan masyarakat<sup>12</sup>

Penilaian portofolio sangat berbeda dengan penilaian lainnya karena penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam tugas atau karya yang dikumpul, untuk mengetahui tujuan dan keinginan yang ingin dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai.<sup>13</sup>

## **2. Tujuan dan Fungsi Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio dapat digunakan untuk menentukan nilai rapor dan untuk menentukan lanjut dan tidak lanjutnya seorang peserta didik untuk melanjutkan ke kompetensi berikutnya. Portofolio seperti ini difokuskan pada proses perkembangan peserta didik. Hasil penilaian portofolio dapat digunakan untuk mengisi angka rapor peserta didik, yang menunjukkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Sukanti, "Pemanfaatan Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi", .....hal 34

<sup>13</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran"..... hal 198

<sup>14</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran"..... hal 199

Portofolio merupakan sumber informasi untuk guru dan peserta didik. tidak hanya untuk tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik. Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.<sup>15</sup> Dalam penilaian portofolio peserta didik memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk menilai diri sendiri.

Pada waktu menerapkan penilaian portofolio hendaknya diperhatikan beberapa hal berikut. Pertama Memperlihatkan perkembangan pemahaman peserta didik pada priode tertentu. kedua menunjukkan suatu pemahaman dari banyak konsep dan topik yang diberikan (misalnya portofolio meliputi hasil ilustrasi kemampuan menulis), ketiga mempertunjukkan perbedaan bakat (misalnya portofolio meliputi hasil kemampuan menulis, serta kombinasi cetak dan bukan cetak). Dan mempertunjukkan kemampuan untuk menunjukkan pekerjaan yang asli (misalnya portofolio meliputi hasil karya seperti musik, gamabar, rencana pembelajaran, videotape).<sup>16</sup>

#### **a. Tujuan Penilaian Portofolio**

Pada dasarnya tujuan penilaian portofolio yaitu untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan peserta didik secara lengkap dengan dukungan data dan dokumen yang akurat.

---

<sup>15</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, "*Penilaian Portofolio*", (Bandung : PT Remaja Rosdakarya , 2007) , hal 71

<sup>16</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, "*Penilaian Portofolio*".....hal 74

Rapor merupakan bentuk laporan prestasi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Portofolio merupakan lampiran dari rapor<sup>17</sup>

Salah satu keunggulan penilaian portofolio yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat supaya mereka dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi peserta didik akan mampu melakukan penilaian diri. Keterampilan untuk menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan penilaian portofolio antara lain, pertama Menghargai perkembangan peserta didik, kedua mendokumentasikan proses pembelajaran, ketiga memberi perhatian pada prestasi, keempat meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, kelima interaksi antara orang tua dan guru ke tujuh, membantu peserta didik menentukan tujuan<sup>18</sup>

Tujuan portofolio ditentukan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian tersebut. Dalam portofolio banyak digunakan tes tertulis dan catatan kemampuan..<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran"..... Hal 199- 200

<sup>18</sup> Sukanti, "Pemanfaatan Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi", .....hal 35-36

<sup>19</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran"..... Hal 200

## **b. Fungsi Penilaian portofolio**

Portofolio dapat memberikan bahan untuk langkah-langkah selanjutnya dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Portofolio dapat juga berfungsi sebagai alat untuk :

- a. Melihat perkembangan tanggung jawab peserta didik dalam belajar
- b. Memantau kemajuan peserta didik
- c. Pembaharuan kembali proses belajar-mengajar
- d. Penekanan pada pengembangan pandangan peserta didik dalam belajar<sup>20</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa portofolio merupakan kumpulan karya peserta didik yang disimpan dalam sebuah file. Namun, bukan berarti portofolio hanya merupakan tempat penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik melainkan juga sebagai sumber informasi bagi guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Portofolio dapat dijadikan sebagai langkah-langkah selanjutnya dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan orang tua mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, "*Penilaian Portofolio*".....hal 71

<sup>21</sup> Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*"..... Hal 201

Fungsi Penilaian Portofolio dapat kita lihat berbagai segi, yaitu pertama, Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, dan pembaharuan proses pembelajaran, kedua Portofolio sebagai alat pengajaran merupakan komponen kurikulum, karena potofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka, ketiga, Portofolio sebagai alat penilaian. Dan terakhir Portofolio sebagai sumber informasi bagi siswa untuk melakukan *self-assessment*.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio

Dalam penilaian portofolio harus terjadi interaksi semua arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa ke siswa. Depdiknas mengemukakan bahwa “pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip *mutual trust, confidentiality, joint ownership, satisfaction, and relevance*” Antara lain pembahasannya :

*Mutual trusta.* (saling mempercayai), artinya Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang mendukung. Jangan ada saling mencurigai antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

---

<sup>22</sup> Bagus Mahardika, “Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia”, Jurnal Elementary, Vol. 4 (Edisi Januari-Juni 2018), hal 39



*Confidentiality* (kerahasiaan bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik harus dijaga kerahasiaannya, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kelemahan tidak merasa dipermalukan.

*Joint Ownership* (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu harus dijaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya.

*Satisfactiond.* (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan pihak, baik guru maupun siswa, karena dokumen tersebut merupakan bukti karya terbaik peserta didik sebagai hasil pembinaan guru.

*Relevancee.* (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta menambahkan tiga prinsip, yaitu “penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil”. Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika pengajarannya pun menggunakan pendekatan portofolio. Penilaian portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan

yang nyata dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada taraf yang lebih tinggi<sup>23</sup>

Berbeda dengan penilaian lainnya, keterlibatan peserta didik dalam penilaian portofolio merupakan sesuatu yang harus dikerjakan. Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain saling percaya, kerahasiaan bersama, milik bersama, kepuasan, kesesuaian, proses, dan hasil. Hal tersebut harus dilakukan agar pencapaian hasil belajar optimum.<sup>24</sup> Maksud dari prinsip-prinsip tersebut adalah siswa harus memiliki kepercayaan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru bukan semata-mata untuk menilai hasil pekerjaan tetapi juga untuk peningkatan hasil belajar, dan untuk menciptakan suasana kelas supaya peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

#### **4. Karakteristik Penilaian Portofolio**

Portofolio merupakan salah satu alat yang efisien dalam proses pembelajaran. Berbagai macam penilaian peserta didik dapat dengan mudah dilihat dari waktu ke waktu. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh penilaian tradisional manapun. Portofolio merupakan salah satu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dan guru berdialog dalam kegiatan

---

<sup>23</sup>Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran".....Hal 202

<sup>24</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, "Penilaian Portofolio"..... hal 77

pembelajaran. Guru peserta didik dapat berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan kemampuan peserta didik miliki.<sup>25</sup>

Menurut Arnie Fajar sebagaimana dikutip Arif Kusuma, Pada dasarnya porttofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai diri sendiri maupun makhluk sosial. Lalu Karakteristik esensial dalam pengembangan berbagai bentuk portofolio, Pertama mengukur prestasi siswa secara individual dan menyadari perbedaan antar siswa, Kedua merupakan suatu pendekatan kerjasama yang melibatkan guru dan siswa, Ketiga mempunyai tujuan untuk melakukan refleksi dan menilai kemampuan diri, Keempat memperbaiki dan mengupayakan prestasi kerja siswa yang terbaik, Terakhir adanya keterkaitan antara penilaian dan pembelajaran.<sup>26</sup>

Menurut Barton dan Collins dalam S. Surapranata dan M. Hatta sebagaimana dikutip namanya Fajar Arnie terdapat beberapa karakteristik esensial penilaian portofolio, yaitu multi sumber, autentik, dinamis,explist, integrasi, kepemilikan, dan beragam tujuan.

Multi sumber dimaksudkan bahwa pelaksanaan penilaian portofolio harus dilakukan dari berbagai sumber, seperti peserta didik,

---

<sup>25</sup> Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, "*Penilaian Portofolio*"..... hal 77

<sup>26</sup> Arif Kusuma , "*Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas V SDN Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*", universitas negeri yogyakarta, (agustus 2016), hal 35

guru, orang tua, masyarakat, dan *evidence* lainnya. Seperti gambar, lukisan, jurnal, audio, dan video tape, baik secara tertulis maupun tindakan.

*Evidence* yang dimaksudkan haruslah autentik dan berhubungan dengan program pembelajaran, kegiatan ,standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Misalnya jika guru ingin mengetahui kemampuan peserta didik tentang keterampilan komputer, maka guru harus menilai secara langsung setiap peserta didik dalam menggunakan komputer.

Hal yang sangat penting dalam penilaian portofolio adalah adanya rasa memiliki bagi setiap peserta didik terhadap semua *evidence* yang dikumpulkan guru, sehingga peserta didik dapat menjaga dengan baik semua *evidence* . pelaksanaan penilaian portofolio bukan hanya mengacu pada kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, tetapi juga tujuan-tujuan lain yang bermanfaat bagi program pembelajaran, seperti keefektian program, perkembangan peserta didik, dan dapat dijadikan alat komunikasi peserta didik ke berbagai pihak yang berkepentingan.<sup>27</sup>

## **5. Jenis Penilaian Portofolio**

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik, maka penilaian portofolio dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Menurut Cole, Ryan, and Kick sebagaimana dikutip Bagus Mahardika, dalam portofolio dapat dibagi dua jenis, yaitu “portofolio produk dan portofolio proses”

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, “Evaluasi Pembelajaran”..... Hal 204- 205

#### a. Portofolio Proses.

Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, serta menunjukkan semua hasil dari awal sampai dengan akhir dalam kurun waktu tertentu. Guru menggunakan portofolio proses untuk menolong peserta didik mengidentifikasi tujuan pembelajaran, perkembangan hasil belajar dari waktu ke waktu, dan menunjukkan pencapaian hasil belajar.<sup>28</sup>

Dalam portofolio proses, guru dapat menyajikan berbagai macam tugas yang setara atau yang berbeda kepada peserta didik. Dengan kata lain peserta didik boleh memilih tugas-tugas yang dianggapnya cocok untuk mereka. Guru juga dapat memutuskan apa yang harus dikerjakan peserta didik atau peserta didik diajak bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mengerjakan tugas tertentu. Biasanya, portofolio proses digunakan untuk melihat proses pembuatan suatu karya atau suatu pekerjaan yang menuntut adanya proses diskusi antara peserta didik dengan guru atau sesama peserta didik<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Bagus Mahardika, *'Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia,'*.....hal 42

<sup>29</sup> Zainal Arifin, *"Evaluasi Pembelajaran"*,.....hal 208

## **b. Portofolio produk.**

Jenis penilaian portofolio ini hanya menekankan pada penguasaan (materi) dari tugas yang dituntut dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan *evidence* yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan *evidence* tersebut diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portfolio*) dan portofolio dokumentasi (*documentary portfolio*). Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (*show portfolio* dan portofolio dokumen (*documentary portfolio*).<sup>30</sup>

### 1) Portofolio Tampilan

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya peserta didik atau dokumen terseksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum, misalnya mempertanggungjawabkan suatu proyek menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep. Portofolio mengacu pada kompetensi yang ditetapkan. Bentuk ini biasanya digunakan untuk tujuan pertanggungjawaban (*accountability*). Syarat pokok yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam portofolio tampilan adalah keaslian *evidence*.

### 2) Portofolio Dokumen

Portofolio dokumen menyediakan informasi baik proses maupun produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Portofolio ini

---

<sup>30</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", .....Hal 209

digunakan untuk memilih koleksi *evidence* peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dan akan dijadikan dasar penilaian. *Evidence* peserta didik yang digunakan dalam portofolio dokumentasi dapat berasal dari catatan guru atau kombinasi antara catatan guru dengan kegiatan peserta didik. Model portofolio ini bermanfaat bagi peserta didik dan orang tua untuk mengetahui kemajuan hasil belajar, kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam belajar secara perseorangan dalam belajar secara perseorangan<sup>31</sup>

## 6. Tahap Pelaksanaan Penilaian Portofolio

Terdapat sejumlah tahapan yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian portofolio. Setiap tahapan dijelaskan sebagai berikut.

### a. Menentukan Tujuan Penilaian

pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan. Apa yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan itu. Oleh karena itulah, tahapan pertama dalam melaksanakan penilaian portofolio adalah merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, akan memudahkan bagi guru untuk mengelolah pembelajaran.

Beberapa hal yang sangat penting sehubungan dengan penetapan tujuan, dijelaskan berikut ini.

- a. Dengan menggunakan penilaian portofolio, apakah tujuannya untuk memantau proses pembelajaran (*proces oriented*) atau untuk

---

<sup>31</sup> Zainal Arifin, "Evaluasi Pembelajaran", .....Hal 209- 210

mengevaluasi hasil akhir (*product oriented*) atau mungkin keduanya.

- b. Apakah tujuan penggunaan penilaian portofolio itu sebagai proses pembelajaran atau sebagai alat penilaian?
- c. Apakah penilaian itu digunakan untuk memantau perkembangan dan perubahan setiap siswa atau hanya bermaksud mengoleksi dan mendokumentasikan hasil pekerjaan siswa?
- d. Apakah penilaian ini digunakan untuk menunjukkan proses pembelajaran yang sedang berlangsung kepada pihak tertentu, misalnya kepada orang tua, atau komite sekolah.<sup>32</sup>

Penentuan tujuan penilaian ini akan sangat membantu dalam menentukan *evidence* siswa sebagai bukti bahwa siswa telah mencapai suatu kompetensi sesuai dengan rumusan tujuan dalam kurikulum.

#### **b. Penentuan Isi**

Isi dan bahan penilaian merupakan tahapan berikutnya setelah menentukan tujuan. Isi harus dapat menggambarkan perkembangan kemampuan siswa yang sesuai dengan standar kompetensi seperti yang dirumuskan dalam kurikulum. Misalkan apabila tujuan penilaian adalah kemampuan anak dalam membuat sebuah karangan, maka isi penilaiannya adalah perkembangan kemampuan anak dari mulai mengembangkan ide atau gagasan, menentukan tema, menyusun karangan secara utuh, untuk menghasilkan kompetensi tersebut, tentu saja proses pembelajaran yang

---

<sup>32</sup>Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "*Pradigma Baru Mengajar*", (Pt Balebat Dedikasi Prima : Jakarta, 2017, ) hal 227



dilakukan guru harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Siswa didorong untuk menghasilkan karya, bukan hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan isi penilaian, diantaranya:

- a. Apakah penilaian itu berisikan seluruh *evidence* siswa sesuai dengan pengalaman belajar yang telah dilakukannya, atau hanya berisi sebagian saja yang dianggap penting?
- b. Apakah isi penilaian itu relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum?
- c. Apakah penilaian itu berisi *evidence* siswa yang dikerjakannya sendiri atau kerja kelompok?<sup>33</sup>

### **c. Menentukan Kriteria dan Format Penilaian**

Kriteria penilaian disusun sebagai standar patokan untuk guru dalam menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran pada setiap aspek yang akan dinilai. Adapun aspek-aspek yang dinilai tersebut sangat tergantung pada jenis kompetensi yang diharapkan. Selanjutnya, kriteria itu disusun dalam sebuah format penilaian yang jelas

Kriteria penilaian ditentukan dalam dua aspek pokok, yaitu kriteria untuk proses belajar dan kriteria untuk hasil belajar. Proses belajar misalnya ditentukan kriteria penilaian dari aspek kesungguhan menyelesaikan tugas, motivasi belajar, ketepatan waktu penyelesaian dan

---

<sup>33</sup> Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "Pradigma Baru Mengajar.....hal 228

lain sebagainya. Sedangkan kriteria dilihat dari hasil belajar disesuaikan dengan isi yang menggambarkan kompetensi.<sup>34</sup>

#### **d. Pengamatan dan Penentuan Bahan Penilaian**

tidak semua bahan (*evidence*) dimasukan sebagai bahan penilaian. Penilaian biasanya hanya memuat *evidence* yang dianggap dapat mewakili dan menggambarkan suatu perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih dan menentukan bahan penilaian.

- a. *Evidence* yang ditetapkan sebagai bahan penilaian adalah *evidence* yang dapat mewakili gambaran kemampuan siswa yang sesungguhnya.
- b. *Evidence* dipilih karena dapat menggambarkan perkembangan perubahan dan kemampuan awal sampai akhir.
- c. *Evidence* dipilih karena pertimbangan kesesuaiannya dengan kompetensi yang harus dicapai sesuai dengan kurikulum.<sup>35</sup>

#### **e. Menyusun Dokumen Penilaian**

Langkah-langkah selanjutnya adalah menyusun bahan itu dalam dokumen penilaian, misalnya dalam bentuk folder. Folder itu sendiri perlu dilengkapi dengan :

- a. Identitas Siswa

---

<sup>34</sup> Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "Pradigma Baru Mengajar", ..... hal 227

<sup>35</sup> Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "Pradigma Baru Mengajar", .....hal 227

- b. Mata pelajaran
- c. Daftar isi Dokumen
- d. Isi dokumen beserta dokumen-dokumen baik dari guru maupun orang tua.<sup>36</sup>

## 7. Kelebihan dan Kelemahan Penilaian Portofolio

Setiap konsep atau model penilaian tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Begitu juga dengan model penilaian portofolio. Kelebihan model penilaian portofolio, antara lain sebagai berikut: perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan *feedback* dan refleksi diri.

- a. Membantu guru melakukan penilaian secara aktif, objektif, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan tanpa mengurangi kreatifitas peserta didik dikelas.
- b. Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan, baik dikelas maupun diluar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- c. Meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian serta pendekatan penilaian yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam mengajar/ belajar proses. Salah satu keuntungan menggunakan kinerja dan penilaian portofolio dengan bahasiswa minoritas adalah bahwa

---

<sup>36</sup> Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "Pradigma Baru Mengajar", ..... hal 228

penilaian dapat dilakukan dalam bahasa keseharian siswa ketika menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi.<sup>37</sup>

Disamping kelebihan, penilaian ini juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a. memerlukan waktu dan kerja keras. penilaian ini memerlukan waktu dan kerja keras bagi guru dibandingkan penilaian lain guru dituntut untuk dapat memperhatikan setiap siswa secara Individual, memantau perkembangan mendorong agar mereka lebih banyak beraktivitas mengumpulkan setiap pekerjaan untuk diberi komentar dan lainnya
- b. penilaian merupakan perubahan cara pandang penilaian ini dapat dikatakan sebagai suatu inovasi sebagai layaknya sebuah inovasi maka penilaian ini merupakan perubahan cara pandang baik dari guru itu sendiri dari masyarakat termasuk perubahan cara pandang orang tua mengubah cara pandang itu bukanlah sesuatu yang mudah akan tetapi memerlukan kerja keras orang tua dan masyarakat yang sudah terbiasa menganggap keberhasilan proses pendidikan diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran.
- c. penilaian ini memerlukan perubahan gaya belajar selama ini siswa menganggap bahwa pelajaran itu adalah menguasai sejumlah materi pelajaran seperti yang disampaikan guru gaya belajar siswa akan ditentukan oleh keberadaan penilaian portofolio guru mereka

---

<sup>37</sup> Lorraine Valdez Pierce dan J Michael O'Malley, "Performance And Portfolio Assessment For Language Minority Students," *Journal Of NCBE Program Information Guide Series*, no. 9 (1992).

akan belajar manakala ada guru sebagai sumber belajar mereka akan sulit men akal dilepas oleh guru untuk belajar mengubah pola belajar bagi siswa makalah pekerjaan penilaian portofolio yang mudah namun memerlukan kesabaran dan kesungguhan tidak sedikit guru yang merasa prestasi ketika siswa sulit untuk diajak bertanya jawab sulit untuk diberi tanggung jawab menyelesaikan tugas dan lain sebagainya

- d. penilaian autentik memerlukan perubahan sistem pembelajaran selama ini sistem pembelajaran yang berlaku di Indonesia adalah sistem klasikal dimana setiap kelas memiliki rombongan belajar yang sangat banyak yaitu antara 40-45 orang bahkan lebih sistem pembelajaran yang dimiliki akan sulit dilakukan penilaian protofoliobelum lagi yang setiap guru harus mengajar banyak kelas<sup>38</sup>

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa secara umum portofolio dapat dimaknai mengukur kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (*collection*) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai atau digunakan untuk menilai kinerja dan catatan mengenai siswa selama proses pencapaian hasil. Dengan demikian indikator dari Penilaian Portofolio antara lain :

---

<sup>38</sup> Wina sanjaya dan Andi Budimanjaya, "Pradigma Baru Mengajar.....hal 225-226

- a. Merefleksikan kejadian atau kegiatan belajarnya yang secara personal bermakna bagi siswa
- b. Menunjukkan bukti adanya perkembangan dan peningkatan siswa di semua ranah
- c. Mengungkap proses dan produk secara seimbang yaitu isi portofolio menggambarkan proses dan produk belajar
- d. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tujuan kurikuler yaitu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam kurikulum
- e. Membantu peserta didik memahami kemajuan belajarnya yaitu peserta didik menilai diri sendiri atau penilaian diri
- f. Memungkinkan dialog antara peserta didik dan guru dengan orang lain

## **8. Pembelajaran Tatap Muka**

### **1. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka**

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar dikelas.<sup>39</sup> Pembelajaran Langsung atau direct instruction dikenal dengan sebutan active teaching, Suprijono sebagaimana dikutip dalam Nurli Rosmi, Model pembelajaran langsung ini sering disamakan dengan metode ceramah,

---

<sup>39</sup> Anthony Anggrawan, “Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa”, Jurnal Matrik, Universitas Bumigora, Volume.18 Nomor.2 (Mei 2019), hal. 340

karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*).

Namun dalam pelaksanaannya model pembelajaran langsung didominasi guru banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, tetapi guru hanya memberi informasi kepada bagian atau saat-saat diperlukan. Misalnya pada permulaan pelajaran, pada topik yang baru, pada waktu memberikan contoh-contoh soal dan sebagainya, selanjutnya peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis atau di meja masing-masing. Pembelajaran ini berpusat pada guru, tetapi tetap harus menjamin terjadinya keterlibatan peserta didik. Jadi lingkungannya harus diciptakan yang berorientasi pada tugas-tugas yang harus diberikan pada peserta didik.<sup>40</sup>

## **2. Kelebihan dan Keterbatasan Model Pembelajaran Tatap Muka/Langsung**

Kardi dan Nur sebagaimana dikutip Rudy Yuliyanto dkk, menyatakan bahwa model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) mempunyai kelebihan, di antaranya sebagai berikut, Pertama Guru dapat mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa ,kedua dapat digunakan untuk memecahkan poin-poin penting

---

<sup>40</sup>Nurli Rosmi, “Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu”, Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau Volume 1 Nomor 2 (November 2017) hal. 163

atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan ,ketiga dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur keempat merupakan suatu cara efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang kemampuannya masih rendah<sup>41</sup>

kelima dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa ,keenam pembelajaran langsung merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi ,ketujuh model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran tertentu ,kedelapan model pembelajaran langsung menekankan kegiatan mendengar dan mengamati sehingga dapat membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini, terakhir model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru dapat terus-menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

Di samping mempunyai kelebihan, Menurut Kardi dan Nur sebagaimana dikutip dalam Rudy Yulianto model pembelajaran langsung (Direct Instruction) mempunyai keterbatasan yaitu: Pertama model

---

<sup>41</sup> Rudy Yulianto, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instructio*) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016", Artikel Ilmiah



pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki hal-hal tersebut guru masih harus mengajarkan kepada siswa, kedua dalam pembelajaran langsung sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, ketiga siswa memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka, keempat guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi bergantung pada guru.<sup>42</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran pengajar untuk mengajar di kelas. Dengan demikian indikator dari pembelajaran tatap muka yaitu :

- a. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur hasil belajar
- b. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- c. Sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

---

<sup>42</sup> Rudy Yulianto, "Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instructio*) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016", Artikel Ilmiah. Hal 9

## **B. Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA**

### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman sebagaimana dikutip Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.<sup>43</sup>

Menurut Imania sebagaimana dikutip Sonia Angginata dkk, pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama dalam mengembangkan pembelajaran daring. Karena, jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan

---

<sup>43</sup> Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah".....Hal 2

karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Meidawati, dkk sebagaimana dikutip Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya, pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>45</sup>

## **2. Konsep Pembelajaran Daring**

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton sebagaimana dikutip Andri Anugrahana, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring

---

<sup>44</sup>Sonia dkk, “Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan”, *Journal of Education Research*, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dan Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 2. Nomor 1 (2020), hal 179

<sup>45</sup> Albert Efendi Pohan, “Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”, ..... Hal. 2-3

dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).<sup>46</sup>

Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.<sup>47</sup> Hidayat menjelaskan bahwa the *National Joint Committee on Learning Disabilities* (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: *Suplemen*, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban

---

<sup>46</sup> Andri Anugrahana, “*Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (PGSD Universitas Sanata Dharma), Volume. 10 Nomor. 3, (September 2020), hal 284

<sup>47</sup> Hilna dkk, “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*”, *Jurnal Basicdu*, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Volume 4 Nomor 4 (2020), hal 865

bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. *Komplemen*, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. *Substitusi*, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas

Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. Dikutip Andri Anugrah, bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan

model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah paandemic COVID-19.<sup>48</sup>

### 3. Manfaat Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi menjadi prihal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi disisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persatuan dengan tuntunan kemajuan itu, bahkan tidak jarang, perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunkan teknologi secara totalsebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi waktu, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajara.<sup>49</sup>

Menurut meidawati ddk sebagaimana dikutip Albert Efendi Pohan, manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efesien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya

---

<sup>48</sup> Andri Anugrahana, “ *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*”, ..... hal 285

<sup>49</sup> Albert Efendi Pohan, “ *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, (Jawa Tengah : CV. Sarnu Untung, 2020). Hal. 6-7

tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat atau membaca. Dengan demikian indikator dari Pembelajaran daring antara lain :

- a. Mudah diakses, heterogen, multi disipliner dan tingkat produktivitas yang tinggi.
- b. Mengumpulkan dan menyampaikan konten pembelajaran dengan cepat
- c. Mengkonsolidasikan inisiatif pelatihan pada platform berbasis ‘*web scalable*’
- d. Mendukung portabilitas dan standar
- e. Personalisasi isi dan memungkinkan penggunaan kembali Pengetahuan.

#### 4. Pembelajaran IPA

##### 1. Pengertian Ilmu pengetahuan (IPA)

ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sekarang dikenal sains merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen. Oleh karena itu dalam pembelajaran di kelas hendaknya guru tidak melupakan hakikat dari ilmu pengetahuan alam tersebut, yaitu proses sebagai produk serta sebagai sikap.<sup>50</sup>

Sains merupakan cara untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan fakta-fakta konsep-konsep prinsip proses penemuan dan memiliki sikap ilmu pendidikan sains di sekolah dasar bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sains merupakan suatu proses kegiatan untuk mempelajari alam melalui kerja ilmu untuk menghasilkan pemahaman konsep-konsep<sup>51</sup>

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar proses (usaha manusia memahami alam semesta), Prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul).<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Tim Dosen, "Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar", (Sumedang : Sumedang Press, 2015) hal 118

<sup>51</sup> Lilis Apriyani, "Implementasi Model Pembelajaran values pie dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas X SMA Conggeang kab.sumedang". (Sumedang, .2013 ), hal 45

<sup>52</sup>Sri Sulistyorni, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar". (Jogyakarta : Tiara Wacana,2007) hal 69



## 2. Pembelajaran IPA di SD

ilmu pengetahuan alam IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris science yang berarti saya tahu IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis penerapan secara umum terbatas pada gejala-gejala.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.<sup>53</sup>

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang terpadu. karena belum dipisahkan secara tersendiri seperti mata pelajaran kimia biologi dan fisika

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 2004 yaitu:

Pertama menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep lain yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari ,kedua menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains dan Teknologi.,ketiga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, keempat ikut serta dalam

---

<sup>53</sup> Sri Sulistyorini, "Pembelajaran IPA Sekolah Dasar", .....hal 39

memelihara menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, kelima mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, terakhir menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.<sup>54</sup>

### 3. Ruang lingkup pembelajaran IPA

Secara lebih lengkap ruang lingkup materi ilmu pengetahuan alam dapat dilihat dalam garis-garis besar program pengajaran (GBPP) namun secara umum ruang lingkup mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar sebagai berikut. Pertama makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia hewan tumbuhan dan serta interaksinya, kedua materi sifat-sifat dan kegunaan meliputi air udara tanah dan batuan, ketiga listrik dan magnet energi dan panas gaya dan pesawat sederhana, keempat kesehatan makanan penyakit serta cara pencegahannya, kelima sumber daya alam kegunaan pemeliharaan serta pelestarian setelah mengetahui ruang lingkup materi pembelajaran salah satu Aspek penting yang harus dilakukan oleh guru dan melaksanakan proses pembelajaran Pelaksanaan serta evaluasi balikan<sup>55</sup>

Ruang lingkup kajian IPA SD/MI Meliputi. Pertama makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu : manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, kedua benda meliputi :cair, padat dan

---

<sup>54</sup> Hamzah B Uno, dkk. “*Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*”, (jakarta : Bumi Aksara, 2011) Hal.63

<sup>55</sup> Tim Dosen, “*Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasa*”.....Hal 246

gas, ketiga energi dan perubahannya; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, keempat bumi dan alam semesta meliputi ; Tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.<sup>56</sup>

#### 4. Teknik Pembelajaran IPA

ilmu pengetahuan alam IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan pendidik IPA diharapkan dapat menjawab Wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. proses pembelajaran hanya menenangkan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membuat peserta didik untuk memperoleh pemahaman pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekita

##### a. Teknik Bertanya

Bertanya merupakan suatu teknik yang efektif dalam proses pembelajaran IPA guru bertanya kepada peserta didik merupakan hal yang sangat penting dari pertanyaan tersebut dapat mengoptimalkan

---

<sup>56</sup>Sri Sulistyorni, "*pembelajaran IPA Sekolah Dasar*". (Jogyakarta : Tiara Wacana,2007)  
Hal 69

proses berpikir dan perkembangan mental atau psikologi peserta didik.<sup>57</sup>

#### b. Teknik Menghafal

Menghafal merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengingat dan memanggil kembali informasi IPA yang di otak peserta didik kemampuan otak untuk mengingat dan memanggil kembali suatu informasi berbeda pada peserta didik satu dengan yang lain semua informasi yang diinginkan peserta didik akan bertahan lama jika long term memory (LTM) atau memori jangka panjang proses penyimpanan informasi dalam long term memory memerlukan teknik-teknik khusus salah satunya dengan teknik menghafal.<sup>58</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sekarang dikenal sains merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar proses (usaha manusia memahami alam semesta), Prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar), dan produk (kesimpulannya betul). pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Dengan demikian indikator dari Pembelajaran IPA antara lain :

---

<sup>57</sup> Asih Widi Wisudawati, dkk. “*Metodologi Pembelajaran IPA*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) Hal 163

<sup>58</sup> Ramayulis, “*Dasar-dasar Kependidikan*”, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), Hal 15

- a. IPA mempunyai nilai ilmiah artinya keberadaan dalam IPA dapat dibuktikan lagi oleh semua orang dengan menggunakan metode ilmiah dan prosedur seperti yang dilakukan terdahulu oleh penemunya.
- b. IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala- gejala alam.
- c. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi dan demikian seterusnya kait mengaitkan antara cara yang satu dengan cara yang lain.
- d. IPA merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan
- e. IPA meliputi empat unsur utama, yaitu sikap, proses, produk, dan aplikasi

### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
----	----------------	-----------	-----------	-------

	<b>Skripsi</b>			
1	<p>Evita Wulandari, Kt. Suarni, dan Ndara Tangu Renda Journal of Education Action Research Volume 2, Number 3 Tahun Terbit 2018, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Singaraja, Indonesia, judul “ <i>Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA</i>”.</p>	<p>Persamaan dapat dilihat dari judul sama-sama meneliti Penilaian Portofolio Pada mata pelajaran IPA</p>	<p>Perbedaannya Peneliti Evita Wulandari meneliti Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA. Sedangkan peneliti meneliti perbandingan penilaian portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Lalu metode penelitian Evita wulandari menggunakan metode penelitian kuantitatif quasi eksperimen. Sedangkan peneliti</p>	<p>Berdasarkan hasil uji-t, diperoleh bahwa <i>thitung</i> adalah 4,34 sedangkan <i>ttabel</i> pada taraf signifikan 5% dan db 47 adalah 2,0117. Disamping itu, rata-rata skor hasil belajar ipa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model <i>make a match</i> berbasis penilaian portofolio ( 23,174) lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok siswa yang dibelajarkan dengan</p>

			menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	pembelajaran konvensional (17,846).
2	Windi Nur Apriyani Putri Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, Judul <i>Implmentasi Penilaian Portofolio (PORTOFOLIO ASSESSMENT) Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono.</i>	Persamaan peneliti Windi Nur Apriyani sama sam meneliti Penilaian portofolio pada mata pelajaran IPA dan sama-sama menggunakan metodo penelitian Deskriptif kualitatif	Perbedaannya Peneliti Windi Nur Apriyani meneliti Implmentasi Penilaian Portofolio (PORTOFOLIO ASSESSMENT) Guru Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Banyudono. Sedangkan peneliti meneliti perbandingan penilaian portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.	bahwa kemampuan guru dalam menyusun tes formatif uraian (38,5%), observasi keaktifan peserta didik (38,9%), LKS (19,3%), dan refleksi diri (3,1%), dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun penilaian portofolio sangat kurang baik (24,9%).

3	<p>Putu Wulandari, Ida Bagus Gede Surya Abadi, dan Ni Wayan Suniasih, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun 2017/2018</i>, Volume. 6 Nomor.2 Tahun 2018</p>	<p>Persamaan dapat dilihat dari judul sama-sama meneliti Penilaian Portofolio Pada mata pelajaran IPA</p>	<p>Perbedaannya Peneliti Evita Wulandari meneliti Pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV Sedangkan peneliti meneliti perbandingan penilaian portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Lalu metode penelitian Evita wulandari menggunakan</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dari analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran <i>think pair share</i> berbasis penilaian portofolio berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus Kapten Kompyang Sujana Denpasar Barat Tahun Ajaran 2017 /2018. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t</p>
---	--	---	--	---



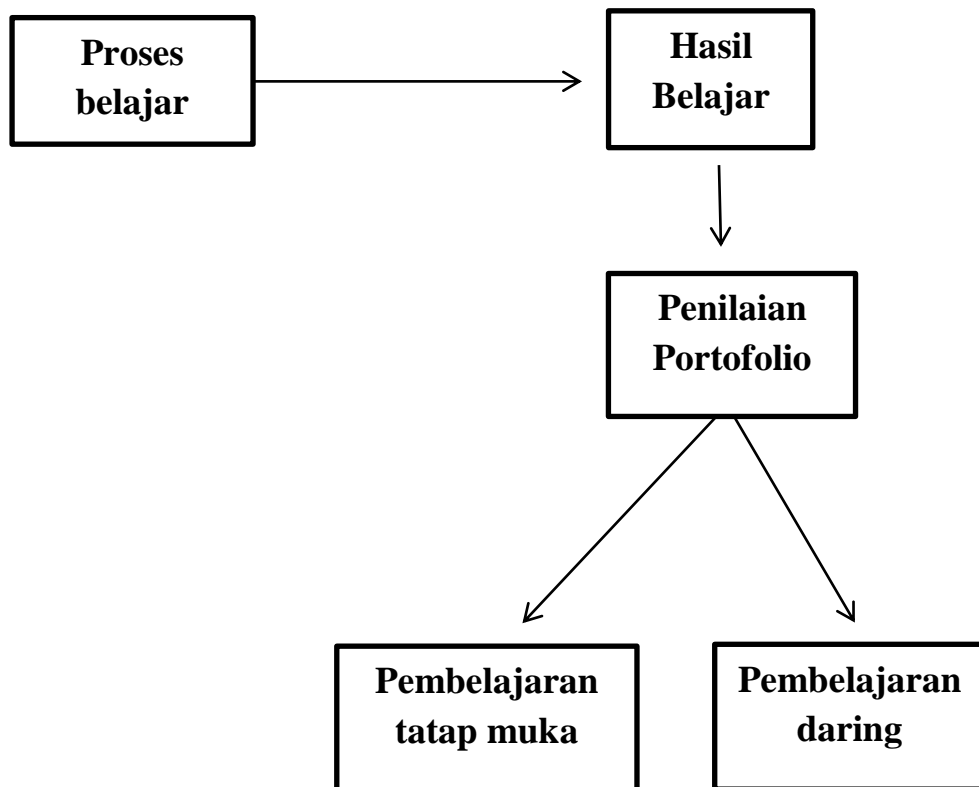
			<p>metode penelitian kuantitatif quasi eksperimen. Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>diperoleh thitung = 2,500 sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan dk = 93 diperoleh nilai ttabel = 1,980. Karena thitung = 2,500 &gt; ttabel = 1,980, serta rata-rata <i>gain</i> skor dinormalisasi kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas eksperimen = 0,45 &gt; = 0,37 rata-rata <i>gain</i> skor kompetensi pengetahuan IPA kelompok kelas kontrol.</p>
--	--	--	---	---

### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan pondasi awal dalam menciptakan siswa-siswi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. IPA merupakan salah satu konsep yang ditawarkan di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam pembentuka kepribadian intelektual anak. Umumnya masyarakat mengenal pembelajaran sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi IPA berupa fenomena-fenomena alam atau lingkungan sekitar, dan juga terkait dengan prinsip-prinsip dan hukum-hukum dalam IPA.

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada masa penyebaran pandemi covid-19 menimbulkan berbagai persolan, terutama dalam kaitannya dengan proses assemen pembelajaran peserta didik. Oleh karenanya perlu adanya alternatif model assemen yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh yang baik dan efektif, baik itu guru maupun peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh pun penting untuk mengetahui bentuk assemen dan evaluasi, yang dapat dijadikan rujukan untuk para pendidik dalam melakukan assemen dan evaluasi belajar peserta didik.

Untuk lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut :

**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam suatu penelitian karya ilmiah, terlebih dahulu untuk memahami metodologi penelitian yang dimaksud, merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis. Bagaimana pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang sangat hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.<sup>59</sup>

Dalam penerapan ini untuk memperoleh fakta yang sangat akurat kebenarannya, maka metode penelitian itu penting artinya, karena dari penelitian dapat diketahui nilai valid atau tidaknya itu berdasarkan penggunaan metode penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai instrumen pengumpulan data, mengandalkan data secara induktif, mengarah pada penemuan teori, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki kriteria untuk keabsahan data, rancangan bersifat sementara dan kesimpulan

---

<sup>59</sup>Imam Suprayogo, metode Penelitian Sosial Agama, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001, hal 1.

penelitian disepakati dan subjek yang diteliti<sup>60</sup>. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan field research, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.<sup>61</sup>

Metode penelitian ini adalah studi komparatif. Pengertian studi komparatif adalah penelitian ilmiah atau kajian berdasarkan dengan perbandingan. Pendapat Aswarni yang dikutip Suharsimi Arikunto (1997: 236) menyebutkan bahwa “Penelitian komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja”. Pendapat lain, Mohammad Nasir (1988: 68) mengatakan bahwa “Studi atau penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”. Penelitian kualitatif ini menekankan pada cara berfikir mendalam dan menitik tolak pada fenomena sosial atau paradigma fenomena sosial. Penelitian ini lebih peka dan dapat menyesuaikan dengan metode kualitatif<sup>62</sup>

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek

---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 26

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, “*Metode Kualitatif*”, .....hal.4

<sup>62</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rakarasin, 1996), hal. 127

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>63</sup> Menurut Sugiono yang dikutip dari skripsi Sefti Monita Sari penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat ini.<sup>64</sup> Penelitian ini bertujuan menggambarkan tentang Komparasi portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

## B. Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek yang akan diteliti, informan dalam penelitian ini adalah berasal dari wawancara yang dilakukan secara langsung yang sering disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*.

*Purposive* adalah suatu teknik yang pengambilan sampel sumber datanya menggunakan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu itu misalnya orang-orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, “Metode Kualitatif.....hal. 6

<sup>64</sup> Sefti Monita Sari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Siswa Siswa Tunagrah..ita Di SLB Negeri Kota Bengkulu*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), hal.70

harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi yang akan diteliti.<sup>65</sup>

### C. *Setting* penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 66 Kota Bengkulu
2. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan ketika surat izin penelitian terbit.
3. Peneliti memilih kelas IV dengan alasan karena diantara dua tingkatan kelas 1 dan kelas IV, Peserta didik pada tingkatan kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lalu alasan peneliti memilih di SD Negeri 66 Kota Bengkulu karena di SD tersebut ada masalah peneliti yang akan saya teliti.

### D. Subjek dan Informan

Subjek dan informan yaitu merupakan batasan besarnya jumlah yang akan diteliti, subjek dan informan inilah yang akan menjadi orang-orang yang akan memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan guru mata pelajaran IPA SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Dan Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal.144

## E. Sumber Data

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan diberikan. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.<sup>66</sup>

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu pokok yang langsung diterima dari Guru kelas IV
2. Sumber data sekunder yaitu data yang di dapat dari pendukung pnelitian ini, yaitu guru mata pelajaran IPA dan kepala sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Penelitian

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengumpulan langsung ke lokasi objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai

---

<sup>66</sup> Sisti Juniarti, *Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTS Negeri 2 Kaur*, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), hal. 38



informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis objek penelitian yang dilakukan.<sup>67</sup> Observasi ini dimaksud agar peneliti dapat melihat dan mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian. Observasi dilakukan dengan guru IPA dan guru kelas IV, yaitu melihat dan mengamati perbandingan portofolio pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke SD Negeri 66 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Pancur Mas Sukarami Kota Bengkulu. Dengan berbagai permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengamati secara langsung.

#### b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat menggunakan cara tanya jawab.<sup>68</sup>

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data penelitian secara langsung dari narasumber, secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang

---

<sup>67</sup> Sefti Monita Sari, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pembinaan Mental Siswa Tunagrata Di SLB Negeri Kota Bengkulu*, ( Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah.. Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2020), hal 72

<sup>68</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas.....* hal. 40

yang diwawancarai (*interviewer*) melalui komunikasi secara langsung.<sup>69</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai bagaimana perbandingan portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran tatap daring pada mata pelajaran IPA kelas IV . Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV. Wawancara ini dilakukan Untuk mengetahui perbandingan portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran tatap daring pada mata pelajaran IPA kelas IV. Wawancara dilakukan pada saat peneliti melaksanakan penelitian dan wawancara ini dilakukan di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Pancur Mas Sukarami Kota Bengkulu. serta wawancara dilakukan secara terstruktur dengan berbagai pertanyaan yang telah di susun.

Dengan menggunakan teknik sampling *snowball* identifikasi awal dimulai dari seseorang atau kasus yang masuk dalam kriteria penelitian. Kemudian berdasarkan hubungan keterkaitan langsung maupun tidak langsung dalam satu jaringan, dapat ditemukan responden berikutnya atau unit sampel berikutnya. Demikian

---

<sup>69</sup> A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), hal. 372

seterusnya proses sampling ini berjalan sampai didapat informasi yang cukup.<sup>70</sup>

### c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan gambar hidup.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen dan foto-foto pada saat penelitian diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses menghafal hadits.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku majalah, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian dan sebagainya. Dokumentasi ini penulis gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan semua dokumen-dokumen seperti foto, buku, dan lain-lainnya.<sup>72</sup>

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna

---

<sup>70</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS negeri 2 kaur*, (skripsi s1 fakultas tarbiyah dan tadrir, IAIN Bengkulu, 2020), hal. 40

<sup>71</sup> Rosma Hartiny, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h.93

<sup>72</sup> Sefti Monita Sari, *Strategi Pembelajaran.....*, hal.74

interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa keterangan atau informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian yaitu penerapan asesmen portofolio, dimana data yang dibutuhkan berupa data tertulis baik yang bersifat akademis maupun yang sifatnya administratif.

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang Komparasi Portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

Agar peneliti terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1 kisi-kisi Pedoman Wawancara Portofolio**

No	Aspek Yang Diungkap	Indikator
1	Pemahaman Guru tentang asesmen portofolio	a. Mengidentifikasi tujuan asesmen portofolio.
		b. Menentukan isi portofolio.
		c. Menentukan seleksi portofolio.
		d. Menetapkan prosedur seleksi evidence.
		e. Menentukan kriteria penilaian
		f. Menentukan kriteria penilaian.
		g. Perbedaan portofolio pembelajaran daring dan tatap muka
		h. Kendala- kendala dalam penilaian portofolio pembelajaran daring dan tatap muka.

**G. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dengan cara triangulasi, triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan, dan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dalam pengujian keabsahan data penelitian

menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber cara meingkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan materi data dari sumber beragam yang masih terkait suatu kebenaran data dari beragam.

#### 2. Triangulai teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### 3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan melalui berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, foto dan sebagainya.

### **H. Teknik analisis data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarainya, bila jawaban setelah dilakukan analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan

melakukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>73</sup>

Analisis adalah suatu usaha untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti di balik perkaranya. Dalam penelitian kualitatif, data yang muncul lebih banyak berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka, dan kualitatif dikumpulkan dalam berbagai cara misalnya: observasi, wawancara, intisari, dokumentasi, rekaman, kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif.

Dalam pengumpulan data ada beberapa tahapan menurut model komponensial analisis model interaktif *milis* dan *huberman*.<sup>74</sup>

#### 1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dalam catatan lapangan yang terdiri dari 2 aspek yaitu deskriptif dan refleksi, catatan deskriptif merupakan data yang alami berisi mengenai apa yang dilihat, di dengar, dan dirasakan serta dialami sendiri oleh peneliti, sedangkan refleksi adalah catatan yang memuat mengenai kesan, komentar serta penafsiran tentang yang

---

<sup>73</sup> Sisti juniarti, *problematika kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTS negeri 2 kaur*, (skripsi s1 fakultas tarbiyah dan tadriss, IAIN Bengkulu, 2020), hal. 43

<sup>74</sup> A, Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama Mandiri), hal. 407-409

ditemui merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

## 2. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data, peneliti memilih dari mana yang akan diberi kode, mana yang akan ditarik keluar, kemudian sebagai bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana hasil akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasikan.

## 3. Data *display*

Data *display* merupakan kegiatan analisis data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan untuk penarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan *display* merupakan data dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif, dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

## 4. Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan utama dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/*verifikasi*, sejak awal pengumuman data penelitian telah mencatat dan memberikan makna ssuatu yang dilihat atau diwawancarainya, memo yang telah ditulis, namun kesimpulan akhir



masih jauh, penelitian harus jujur dan menghindari bias subjektivitas dirinya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Sefty Monita Sari, *Strategi Pembelajaran.....*, hal. 75-76

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### 1. Profil Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, yang terletak di jalan Pancur Ma II Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. SD Negeri 66 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1984. SD Negeri 66 merupakan sekolah pindahan dari Tanjung Agung pada Tahun 1984 kemudian berdomisi di Jalan Pancur Mas Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar pada Tahun 1994. Dari awal sampai sekarang kepemimpinannya telah berganti sebanyak enam kali. Kepala sekolah yang pertama di SDN 66 ini adalah Bapak Kamsah, Ibu Nurhayati Siregar, Ibu Zetlawati, S.Pd, Ibu Meri Yanti, S.Pd, Ibu Nurmala Gulto, S.Pd, dan selanjutnya sampai saat ini adalah Ibu Kusnayati, S.Pd. adapun tanah lokasi berdirinya gedung SDN 66 ini merupakan tanah camat yang dibeli oleh pemerintah seluas 5000 m.<sup>76</sup>

##### 2) Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 66 Kota Bengkulu

---

<sup>76</sup> Arsib SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

Jumlah tenaga pengajar dan staf yang ada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu berjumlah 21 orang. Secara terperinci terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Karyawan SDN 66 Kota Bengkulu  
Tahun Ajaran 2021

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kusnayati, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Afridaneti, S.Pd	P	Guru Kelas
3	Agus Sairi	L	Penjaga Sekolah
4	Ari Listiani, S.Pd.I	P	Guru Kelas
5	Endang Sulpiana, S.Pd	P	Guru Kelas
6	Enidasuri, A.Ma.Pd	P	Guru Kelas
7	Ertin Novriani, S.Pd	P	Guru Kelas
8	Fenti Pebriani, S.Pd	P	Guru Kelas
9	Hamidah, A. Ma.Pd	P	Guru Kelas
10	Jamilawati, S.Pd	P	Guru Kelas
11	Marlis, S.Pd	P	Guru Kelas
12	Minatun, S.Pd	P	Guru Kelas
13	Nihi Asli, S.Pd	P	Guru Mapel
14	Novry Jaya, S.Pd	L	Guru Mapel
15	Rian Hadi, S.Pd	L	Guru Mapel

No	Nama Guru dan Karyawan	Jenis Kelamin	Jabatan
16	Risma Zuhada	P	Guru Kelas
17	Saleha, S.Ag	P	Guru Mapel
18	Semminar Panjaitan, S.Pd	P	Guru Kelas
19	Sumarni	P	Office Boy
20	Yudi Hernanda, S.Pd	L	Guru Kelas
21	Yuli Hartati, S.Pd	P	Guru Kelas

*Sumber Data: Dokumen staf TU SD N 66 Kota Bengkulu Tahun 2021*

## 2. Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa

Secara keseluruhan jumlah di SD Negeri 66 Kota Bengkulu pada Tahun 2020/2021 adalah 12 ruangan dan jumlah siswa 314 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Kelas dan Keseluruhan Siswa SDN 66 Kota Bengkulu  
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	IA	27
2	IB	28
3	IIA	29
4	IIB	29
5	IIIA	26
6	IIIB	27

7	IVA	20
8	IVB	20
9	VA	26
10	VB	24
11	VIA	30
12	VIB	28
	Jumlah	314

*Sumber : Arsib TU SD N 66 Kota Bengkulu*

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu

#### a. Visi

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa.

#### b. Misi

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, visi dan misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu maka tujuan pendidikan pada SD Negeri 66 Kota Bengkulu adalah :

1. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
2. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
3. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
4. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
5. Siswa memiliki dasar agama, Aqidah dan akhlak mulia.
6. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.<sup>77</sup>

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Portofolio Pembelajaran Tatap Muka**

Berdasarkan hasil penelitian melakukan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas IV dan guru mata pelajaran IPA dan dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Untuk melihat komparasi portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 66

---

<sup>77</sup> Arsip SD Negeri 66 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/ 2021

Kota Bengkulu. Kepada informan telah diberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut jenis portofolio, portofolio pada pembelajaran tatap muka, portofolio pembelajaran daring dan perbedaan dan persamaan portofolio pembelajaran daring dan tatap muka.

peneliti akan memaparkan beberapa yang berkaitan dengan penerapan portofolio yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka.

Menurut ibu FF jenis penilaian portofolio yang digunakan jenis portofolio proses dan portofolio produk. Menggunakan dua jenis portofolio karena portofolio proses untuk melihat tahapan atau proses pembuatan suatu karya atau tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan portofolio produk hasil atau pencapaian dari peserta didik dalam kegiatan pembelajarn.

portofolio pada pembelajaran tatap muka lebih mudah karena bisa bertemu langsung, jika memberikan tugas apa pun itu kita bisa memantau langsung apa yang dikerjakan oleh siswa bagaimana minat dan bakat siswa, dan dikerjakan oleh siswa itu benar-benar mereka yang mengerjakan tanpa bantuan siapa pun.<sup>78</sup>

Sedangkan menurut ibu MI, “saya sebagai guru mata pelajaran IPA terkadang Menggunakan jenis portofolio kerja terkadang menggunakan portofolio dokumentasi dan bisa juga ke duanya.”<sup>79</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara bahwa ibu FF menggunakan jenis penilaian portofolio proses dan portofolio produk, penilaian portofolio prtoses digunakan untuk melihat bagaimana proses belajar peserta didik, dalam penilaian portofolio jenis proses seharusnya juga menilai sikap

---

<sup>78</sup> FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

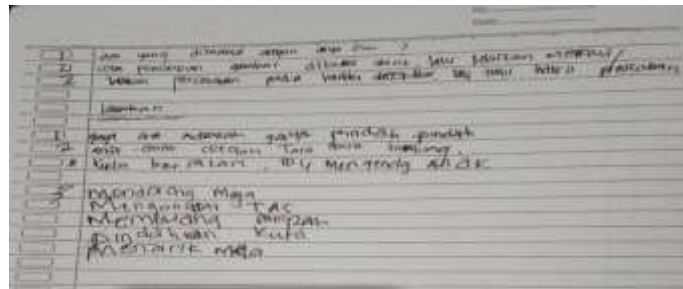
<sup>79</sup> MI ibu Mata pelajaran IPA, wawancara pada tanggal 18 maret 2021

peserta didik di dalam kelas. Sikap terhadap sesama tema hingga sikap anak terhadap guru dia sendiri. Itu guna untuk melihat bagaimana sikap anak supaya para wali kelas dapat membina anak-anak yang sikapnya masih kurang bagus supaya nanti dia tidak terbiasa untuk melakukan sifat atau sikap yang tidak baik. Namun sekarang peserta didik sangat susah untuk diajarkan mana yang baik dan mana yang buruk itu karena banyak faktor seperti anak yang terlalu dimanja sama orang tua mereka, lalu pergaulan lingkungan mereka, handphone pun termasuk salah satu faktor yang membuat anak bersikap tidak baik. Solusi untuk mengajarkan sikap yang baik pada zaman sekarang, berikan contoh kepada anak didik sikap sopan santun, jalinlah komunikasi dua arah yang baik antara orang tua dan anak. Keterampilan komunikasi yang dimiliki orang tua dapat memperlancar tujuan pembelajaran anak.

Lalu penilaian portofolio produk adalah hasil yang telah mereka kerjakan tugas maupun hasil karya mereka buat. Hasil yang telah dinilai oleh guru akan disimpan untuk dilihat hasil kerja peserta didik selama kurun waktu tertentu.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi di lapangan. Yang berisikan bukti penilaian portofolio pembelajaran tatap muka.





Gambar 1. Contoh Hasil Tugas Siswa Kelas IV Dalam Mata Pelajaran IPA

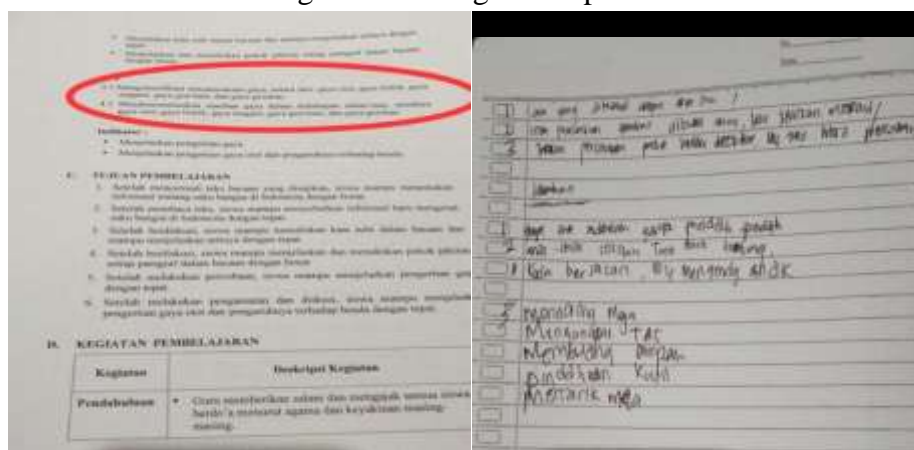
Dari gambar di atas, terdapat contoh lembar hasil tugas siswa dalam pembelajaran IPA yang menjadi isi portofolio di kelas VI B. Tugas tersebut bersifat individu dan dilaksanakan siswa dalam lembar kertas. Tugas tersebut berisikan mengidentifikasi macam-macam gaya otot, pengaruhnya gaya otot terhadap benda, dan melakukan percobaan gaya otot menggunakan alat-alat yang berada di lingkungan kelas. Lalu menulis laporan hasil yang sudah dibuat. Seperti pada gambar contoh peserta didik tidak mengerjakan tugas secara lengkap lengkap tidak membuat apa yang telah tertulis didalam buku. Itu membuat guru sulit untuk menilai. Solusi seperti tugas yang diberikan tetapi tidak lengkap yang dibuat oleh peserta didik lakukan pembahasan secara langsung lalu memberikan kesempatan anak untuk menerangkan kembali apa yang dia tulis dibuku.

Menurut ibu MI "Dalam menentukan isi dari portofolio Minat, bakat siswa itu yang harus diperhatikan karena tidak semua anak itu memiliki kemampuan minat bakat yang sama, jadi dalam membuat penilaian portofolio kita tahu minat, bakat dari anak murid itu berbeda-beda, penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh

dari catatan perilaku harian siswa mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran sebagainya. Aspek lain dari penilaian portofolio adalah penilaian hasil, yaitu menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.”<sup>80</sup>

Untuk kesesuaian isi portofolio yang dikembangkan guru dengan kompetensi yang terdapat dalam RPP tergambar dari hasil dokumentasi berikut ini.

Gambar 2. Kesuaian hasil tugas siswa dengan kompetensi di RPP IPA kelas IV



Dalam foto sebelah kiri tersebut tergambar kompetensi dasar yang ditentukan adalah mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain : gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. Lalu mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. Materi tugas yang dikerjakan siswa tidak semua yang ada dengan materi yang terdapat dalam RPP hal tersebut membuktikan adanya ketidaksesuaian evidence dengan kompetensi dasar.

Dari uraian di atas isi portofolio mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu berisikan mengidentifikasi macam-macam gaya

<sup>80</sup>FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

otot, pengaruhnya gaya otot terhadap benda, dan melakukan percobaan gaya otot menggunakan alat-alat yang berada di lingkungan kelas. Lalu menulis laporan hasil yang sudah dibuat.. Materi tugas yang dikerjakan siswa sama dengan materi yang terdapat dalam silabus hal tersebut membuktikan adanya ketidak kesesuaian *evidence* dengan kompetensi dasar.

## 2. Penerapan Portofolio Pembelajaran Daring.

Berikut hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ibu FF dan MI.

Menurut ibu FF jenis portofolio yang cocok digunakan pada masa pandemi saat ini jenis portofolio dokumentasi, kenapa portofolio dokumentasi karena pada saat pandemi seperti ini tidak bisa melihat proses siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Hanya bisa untuk mengumpulkan hasil kerja siswa yang digunakan untuk penilaian.

Menurut ibu MI “Ketika pembelajaran daring menggunakan portofolio ini guru memberikan tugas melalui WAG, berbentuk foto, file ataupun video dari sana dalam menilainya. Walaupun terkadang dalam menilai tugas para murid yang dibantu oleh orang tuanya, namun Jika pembelajaran tatap muka portofolio lebih mudah karena bisa bertemu langsung, jika memberikan tugas apa pun itu kita bisa memantau langsung apa yang dikerjakan oleh siswa bagaimana minat dan bakat siswa, dan dikerjakan oleh siswa itu benar2 mereka yang mengerjakan tanpa bantuan siapa pun”<sup>81</sup>

Berdasarkan jawaban dari informan dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk memantau para murid sebaliknya dengan pembelajaran daring guru sulit memantau para murid

---

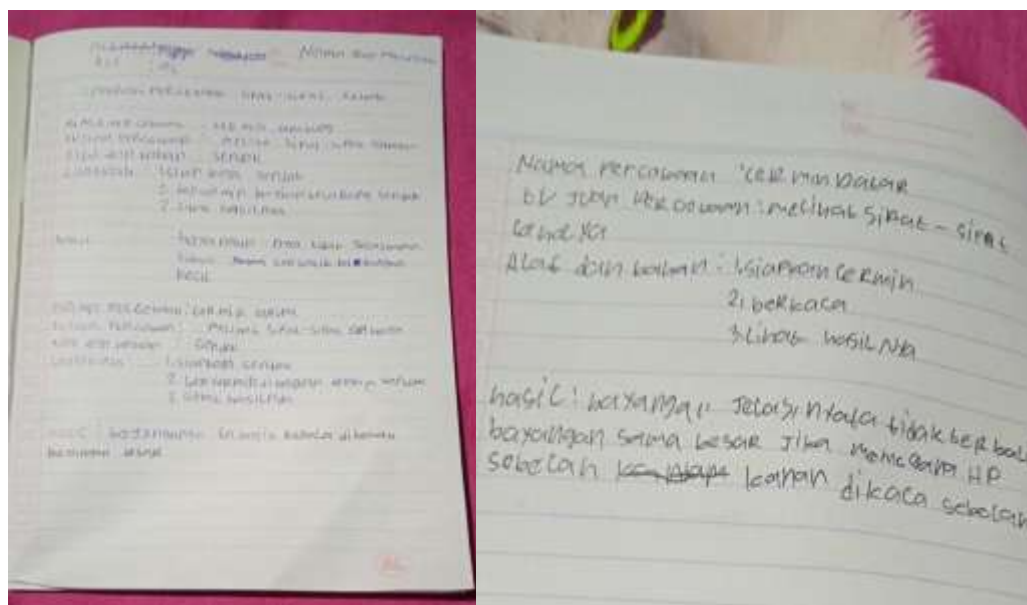
<sup>81</sup> FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

dalam proses pembelajaran dan dalam menjejarkan tugas. Hal tersebut bertolak belakang terhadap teori Sonia<sup>82</sup> yang mengemukakan bahwa jika guru mengemas pembelajaran semenarik mungkin dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai meskipun dalam kegiatan daring. Pada zaman sekarang anak-anak biasanya sudah mahir dalam bermain handphone atau pun teknologi, anak dibawah umur sering sekali sudah diberikan handphone oleh orang tua mereka jadi mereka tidak buta dengan teknologi, apa lagi jika mereka menggunakan whatsapp itu sudah biasa mereka gunakan. Dengan begitu guru lebih mudah dalam kegiatan belajar melalui whatsapp. namun tidak semua murid mahir dalam bermain handphone. Jadi guru harus teliti mana yang sama sekali tidak mengerti dengan teknologi. Solusinya yang tidak mengerti dalam kegiatan belajar guru memberikan kesempatan murid untuk mengumpulkan tugas langsung di sekolah. Sampai murid di sekolah guru mengajarkan cara menggunakan aplikasi whatsapp pada saat pembelajaran bersamaan orang tuannya.

---

<sup>82</sup>Sonia Dkk, “*Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*”, *Journal Of Education Research* , Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dan Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 2. Nomor 1 (2020), Hal 179

Gambar 4. Tugas peserta didik yang dikirim melalui Whatsapp



Dari gambar diatas, terdapat contoh lembar hasil tugas siswa membuat hasil percobaan mereka yang menjadi isi portofolio. Disana terlihat bahwa siswa menulis apa yang telah diperintahkan guru, walaupun tidak terlalu rapi dan tidak teralu lengkap. Salah satu kesulitan guru dalam menilai biasanya anak murid mengirim tugas hasil potonya tidak jelas, tulisannya tidak jelas dan hasil tugas yang tidak lengkap. Itu menjadi hambatan guru dalam menilai hasil tugas peserta didik maupun hasil karya peserta didik Gambar tersebut dikirim melalui grup Whatsaap yang disimpan oleh guru kelas IV.

Untuk kesesuaian isi portfolio yang dikembangkan guru dengan kompetensi yang terdapat dalam RPP tergambar dibawah ini.

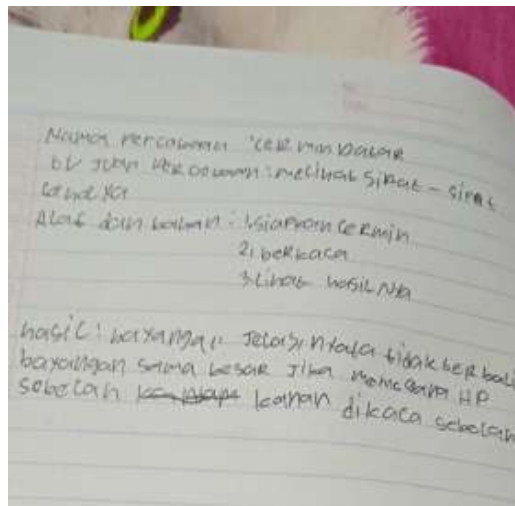
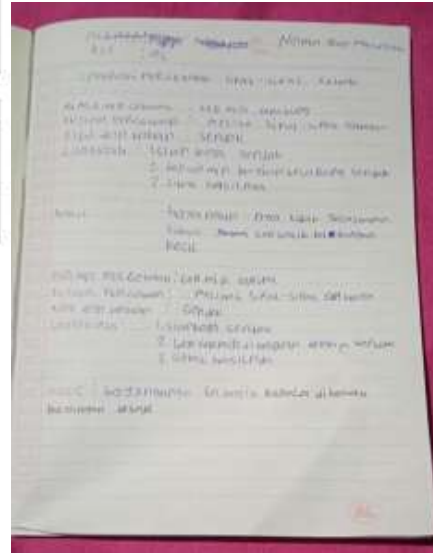
<p>4.4 Menyajikan hasil observasi kegiatan Haba dan atau Stalika dan/atau lain di lingkungan sekolah setempat, serta pengabdya pada kehidupan masyarakat masa kini.</p>	<p>4.4.5 Menyebut laporan sikap kepedulian sebagai pengabdian kegiatan masa kini pada masa kini dan pengabdya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk foto, video.</p>
---	---

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan aspek pengetahuan.</p>	<p>3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan aspek pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
<p>4.3 Menganalisis hasil percobaan yang menunjukkan sifat-sifat cahaya.</p>	<p>4.3.1 Menganalisis hasil percobaan yang menunjukkan sifat-sifat cahaya dalam bentuk tulisan.</p>

- C. TUJUAN PEMBELAJARAN**
1. Setelah mengamati gambar yang dikirim guru melalui WA, siswa mampu menyebutkan fenomena tentang sifat kepedulian dari perilaku nasional yang sudah diketahui dan yang ingin diketahui lebih lanjut dengan benar.
  2. Setelah mengamati informasi yang sudah dan ingin diketahui lebih lanjut, siswa mampu mengemukakan pendapat melalui Haba dan atau Stalika.
  3. Setelah membaca teks tentang Partam, siswa mampu mengidentifikasi sifat kepedulian yang ditunjukkan dengan benar.
  4. Setelah mengidentifikasi sifat kepedulian, siswa mampu mengemukakan sifat kepedulian yang dimiliki oleh Partam dan yang dimiliki oleh Raga dalam hal-hal serta pengabdya pada masyarakat di sekitar dengan rinci.
  5. Setelah melakukan percobaan dengan berbagai jenis cermin, siswa mampu mengartikan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan pengetahuan dengan benar.
  6. Setelah melakukan percobaan dengan berbagai jenis cermin, siswa mampu membuat laporan tentang sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan pengetahuan dengan rinci dan benar.

- D. MATERI PEMBELAJARAN**
1. Membaca informasi yang sudah dan baru diketahui.



Dalam foto sebelah kiri tersebut tergambar kompetensi dasar yang ditentukan adalah membuat laporan hasil percobaan sifat-sifat cahaya

menggunakan 3 jenis cermin, cermin cekung, cermin cembung dan cermin datar., hal tersebut membuktikan bahwa antara hasil tugas siswa dan kompetensi dasar yang ada sesuai.

Dari uraian diatas isi portofolio pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA berisi membuat laporan hasil percobaan sifat-sifat cahaya menggunakan 3 jenis cermin, cermin cekung, cermin cembung dan cermin datar. Materi tugas yang dikerjakan siswa sama dengan materi yang terdapat dalam silabus hal tersebut membuktikan adanya kesesuaian *evidence* dengan kompetensi dasar.

Menurut Ibu FF<sup>83</sup> ibu membuat bukti didalam format penilaian portofolio perkembangan dan peningkatkn siswa di semua ranah, dalam penilaian ibu menuliskan yang berbentuk poin, supaya para murid tahu bagaimana perkembangan dan peningkatan belajar mereka”<sup>83</sup>

Lalu penilaian sikap, pada saat pembelajaran daring seperti masa pandemi seperti ini sangat susah untuk menilai sikap peserta didik karena semua kegiatan pembelajaran melalui aplikasi, paling hanya melihat siswa aktif atau tidak nya pada saat guru memberikan materi.

---

<sup>83</sup>FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

Rubrik penilaian IPA  
Laporan IPA dinilai dengan rubrik. Berikut tanda centang (✓) pada bagian yang memenuhi kriteria

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Pada Perbandingan (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan an pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung tetapi perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep tidak jelas.	Pada perbandingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Prosedur dan strategi	Sebagian data dikatak, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, dan strategi yang digunakan merupakan pemrosesan bermakna.	Sebagian data dikatak, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, tetapi masih menunjukkan keterbatasan dalam memrosesakan strategi agar pemrosesan bermakna.	Sebagian besar data dikatak, langkah kegiatan, dan strategi dilakukan secara sistematis setelah memrosesakan informasi guru.	Sebagian kecil data dikatak, langkah kegiatan tidak sistematis, dan strategi yang dipilih tidak tepat.
Kemampuan pemrosesan	Sebagian kemampuan pemrosesan ditunjukkan dengan rumus atau persamaan dan tepat.	Sebagian besar kemampuan pemrosesan ditunjukkan dengan rumus atau persamaan dan tepat.	Kemampuan pemrosesan ditunjukkan dengan rumus atau persamaan.	Kemampuan pemrosesan ditunjukkan dengan rumus atau persamaan kurang tepat.

Penilaian (penekoran) : 3 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0 1 0  
 P a t i e n t N e t W o r k M a k a 2 0 2 1 4 1 0

### 3. Perbandingan antara portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat perbandingan antara portofolio pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring berikut paparannya.

Menurut MI. “Ketika pembelajaran daring menggunakan portofolio ini guru memberikan tugas melalui WAG, berbentuk foto, file ataupun video dari sana dalam menilainya. Walaupun terkadang dalam menilai tugas para murid yang dibantu oleh orang tuanya, namun Jika pembelajaran tatap muka portofolio lebih mudah karena bisa bertemu langsung, jika memberikan tugas apa pun itu kita bisa memantau langsung apa yang dikerjakan oleh siswa bagaimana minat dan bakat siswa, dan dikerjakan oleh siswa itu benar2 mereka yang mengerjakan tanpa bantuan siapa pun”.<sup>84</sup>

Berdasarkan jawaban dari informan dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk memantau para murid

<sup>84</sup> MI, ibu Mata pelajaran IPA, wawancara pada tanggal 18 maret 2021



sebaliknya dengan pembelajaran daring guru sulit memantau para murid dalam proses pembelajaran dan dalam mengejarkan tugas. Saya setuju dengan pernyataan dai ibu MI bahwasanya pembelejaran daring pada masa pandemi seperti sekarang memang sangat sulit untuk memantau para peserta didik untuk belajar seperti biasa meskipun belajar didalam aplikasi karena banyak faktor yang membuat peserta didik tidak antusias pada saat belajar daring seperti faktor kuota atau jaringan yang haraus mewardai, lalu beberapa peserta didik tidak memiliki handphone.

Lalu prosedur dalam menetapkan seleksi evidence dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Berikut hasil wawancara bersama ibu FF.

Menurut ibu FF<sup>85</sup>“Kita harus melihat dulu keterampilan dari KI2, Jadi apa yang bisa dinilai,karena tidak semua mata pelajaran itu bisa diambil nilainya di portofolio sebagian memang bisa ambil dipengetahuan saja sebagian hanya bisa ambil nilai keterampilannya saja kita seleksi dulu ini bisa diambil portofolio apa tidak.”<sup>85</sup>

Adanya kendala dalam menyusun penilaian pada saat pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Berikut paparannya :

Menurut FF. Banyak kendala-kendala pada saat pembelajaran daring karena dari pembelajaran langsung berubah menjadi pembelajaran melalui aplikasi sangat berbeda dan juga untuk membiasakan anak-anak untuk belajara melalui aplikasi agak susah karena anak murid baru kelas IV SD yang belum mengerti belajar menggunakan aplikasi Whatsapp untuk proses kegiatan belajar lalu

---

<sup>85</sup> FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

pada saat kegiatan belajar. Apa yang disampaikan kadang anak murid tidak merespon, lalu keterbatasan kuota, banyak yang tidak memiliki WA, kadang-kadang tidak mengirim tugas yang diberikan, fasilitas yang tidak mendukung, paling banyak anak murid mengumpulkan tugas hanya 50%. Kurangnya kerjasama orang tua dengan siswa. Lalu untuk komunikasi hanya dilakukan di grup *whatsapp* tidak menggunakan *zoom* dikarenakan sinyal yang kurang bagus dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi. Jadi kami berkomunikasi dengan siswa hanya menggunakan *whatsapp* ada juga yang langsung tatap muka ketika siswa mengantarkan tugas kerumah atau kesekolah, untuk pengumpulan tugas itu sendiri dilakukan hari selasa dan kamis. Dalam proses belajar dari rumah pasti memiliki kendala baik dari penyampaian materi kepada siswa ataupun pengumpulan tugas. Kebanyakan siswa belum mengerti dalam menggunakan teknologi akan tetapi itu bisa kami hadapi dengan cara pengumpulan tugas secara langsung<sup>86</sup>

Menurut ibu MI kendala dalam menyusun portofolio pada saat pembelajaran tatap muka, “Banyak siswa dan banyaknya tugas artinya banyaknya menggunakan kertas, untuk sementara sekarang dikampanyekan untuk pengurangan dalam menggunakan kertas dan tempat penyimpanan juga terbatas. Menyita banyak waktu karena tugasnya satu-satu diperiksa, dinilai, diberi komentar apakah sudah baik, apa ada yang kurang. Pada saat tidak tertib tidak langsung diurutkan mungkin ada yang tercecer, misalnya siswa yang telat mengumpulkan dokumennya. Menuntut perhatian guru yang lebih karena tidak semua siswa sama kondisinya ada

---

<sup>86</sup> FF, ibu wali kelas IVB, wawancara pada tanggal 22 maret 2021

beberapa siswa itu paham kapan harus dikumpul tugasnya, ada yang harus selalu diingatkan.<sup>87</sup>

Terdapat pula perbedaan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran di rumah

Menurut ibu MI “untuk nilai siswa itu sendiri memiliki perbedaan pada tahun sebelumnya karena siswa memiliki kecerdasan yang berbeda ada yang sudah mampu belajar mandiri ada yang masih membutuhkan arahan. Untuk siswa yang sudah mampu belajar mandiri nilai mereka stabil akan tetapi ada siswa yang masih membutuhkan arahan dari guru atau orang tua kurang bagus, disini kami memberikan saran kepada orang tua untuk mengawasi anak mereka saat pembelajaran karena pada masa pandemi guru tidak bisa berperan sepenuhnya dalam mengawasi siswa dalam belajar. Kami juga tidak membatasi siswa untuk bertanya ketika mereka memiliki kesulitan dalam pelajaran yang kami berikan, siswa boleh bertanya langsung atau melewati grup *whatsapp*”

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penilaian portofolio merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan cara menilai hasil karya peserta didik yang berupa kumpulan tugas, karya, serta prestasi yang dikerjakan oleh peserta didik. portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan kompetensi siswa.

Menurut Bagus Mahardika, beliau mengatakan Fungsi Penilaian Portofolio dapat kita lihat berbagai segi, yaitu pertama, Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, dan pembaharuan proses pembelajaran, kedua Portofolio sebagai

---

<sup>87</sup>MI, ibu mata pelajaran IPA, wawancara pada tanggal 24 maret 2021

alat pengajaran merupakan komponen kurikulum, karena potofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka, ketiga, Portofolio sebagai alat penilaian. Dan terakhir Portofolio sebagai sumber informasi bagi siswa untuk melakukan *self-assessment*.<sup>88</sup>

Melalui penilaian portofolio ini maka akan menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan mampu membangkitkan motivasi siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya dan memfasilitasi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang direncanakan dan diimplementasikan di kelas. Penilaian digunakan guru untuk mengetahui perkembangan, kemajuan, dan/atau hasil belajar peserta didik. Penilaian dapat dilakukan secara tepat jika tersedia data yang berkaitan dengan objek penilaian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, dengan wali kelas IV dan guru mata pelajaran IPA menyatakan bahwa Ketika pembelajaran daring menggunakan portofolio ini guru memberikan tugas melalui WAG, berbentuk foto, file ataupun video dari sana dalam menilainya. Walaupun terkadang dalam menilai tugas para murid yang dibantu oleh orang tuanya, namun Jika pembelajaran tatap muka portofolio lebih mudah karena bisa bertemu langsung, jika memberikan tugas apa pun itu kita bisa memantau

---

<sup>88</sup> Bagus Mahardika, “Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia”, Jurnal Elementary, Vol. 4 (Edisi Januari-Juni 2018), hal 39

langsung apa yang dikerjakan oleh siswa bagaimana minat dan bakat siswa, dan dikerjakan oleh siswa itu benar-benar mereka yang mengerjakan tanpa bantuan siapa pun. Pada saat pembelajaran daring jenis portofolio yang digunakan hanya jenis portofolio produk atau dokumentasi. Yang hanya menilai hasil dari apa yang dikerjakan oleh peserta didik tanpa menilai proses saat membuat suatu tugas atau karya yang di perintahkan. Berbeda dengan pada saat pembelajaran tatap muka menggunakan jenis portofolio proses dan portofolio produk, menilai disemua ranah proses dan hasil karya peserta didik.

Namun pada saat melihat bukti penilaian pembelajaran daring yang dibuat oleh guru tidak sesuai apa yang mereka katakan, karena pada saat penilaian yang nampak hanya penilaian hasil kerja peserta didik atau hasil tugas peserta didik. penilaian hasil proses dan penilaian sikap tidak dibuat oleh guru kelas IV. Seharusnya guru juga membuat penilaian proses dan sikap karena penilaian portofolio menilai disemua ranah. Berbeda pada saat penilaian portofolio pembelajaran tatap muka semua penilaian dari penilaian proses dan produk semua nya dinilai oleh guru.

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang disajikan pada fakta-fakta diatas, maka diperoleh beberapa garis besar antar lain :

1. Pada tahapan menentukan tujuan penilaian portofolio, pelaksanaannya dilapangan sesuai dengan yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahapan menentukan tujuan penilaian portofolio guru melaksanakannya dengan baik dan

maksimal, siswa juga merespon dengan baik mengenai apa yang telah disampaikan guru. Hal ini sesuai dengan teori menurut Zainal Arifin, bahwa Tujuan portofolio ditentukan oleh apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan menggunakan penilaian tersebut.<sup>89</sup>

2. Pada saat tahapan menentukan isi penilaian portofolio guru mengalami kesulitan karena pada saat pembelajaran daring siswa banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Dikarenakan banyaknya kendala pada saat pengumpulan tugas seperti jaringan sinyal, handphone yang tidak android, dan siswa pun malas mengumpulkan tugas dan ini juga berdasarkan penelitian Muhammad Hafiz dan Desniarti, yang berjudul "*Pembelajaran Daring yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas*" bahwa Sejumlah guru mengalami kendala yang dialami guru ketika melaksanakan pembelajaran daring diantaranya aplikasi pembelajaran, jaringan internet, dan handphone.<sup>90</sup>
3. Pada tahapan menentukan kriteria dan format penilaian portofolio ini pelaksanaannya dilapangan sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Penilaian portofolio yang diterapkan secara keseluruhan sudah bagus, tetapi kendalanya pada saat pelaksanaan penilaian portofolio yaitu ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya dan ada juga pada

---

<sup>89</sup>Zainal Arifin, "*Evaluasi Pembelajaran*", (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2009), Hal 200

<sup>90</sup> Muhammad Hafiz Dan Desniarti, "*Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas*" JURNAL ILMU PENDIDIKAN,( Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan, Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan Dan Univeritas Medan Area), Volume 1 No. 2 Desember 2020, Hal 104

saat penilaian portofolio ada siswa yang tidak membawa portofolionya alasannya lupa.

5. Kendala yang dialami guru saat pelaksanaan penilaian portofolio yaitu saat penilaian. Karena dalam satu kelas, guru harus mengevaluasi dan menganalisis tugas masing-masing siswa satu per satu.
6. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).
7. Hal yang menjadi garis perbedaan antara penilaian portofolio pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka.

1. Portofolio Pembelajaran tatap muka

- a. Penialain yang dinilai oleh guru, semua ranah.
- b. Membutuhkan tempat yang banyak untuk menyimpan dokumen
- c. Banyak waktu untuk memberi *Feedback*, tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan segera
- d. Menuntut perhatian guru yang lebih, seperti guru harus tekun dan sabar mengumpulkan pekerjaan siswa, mengurut secara kronologis serta membuat penafsiran dirinya.

2. Portofolio pembelajaran daring

- a. Hanya dapat menilai hasil dari karya tau tugas peserta didik.

- b. Memudahkan guru memantau perkembangan kemajuan pembelajaran siswa tanpa dibatasi waktu dan tempat, karena bukti-bukti pembelajaran siswa masih tersimpan secara utuh
- c. Sulit mengontrol aktivitas yang tidak relevan
- d. Perlu fasilitas handphone dan internet



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa perbandingan penilaian portofolio pada pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA yaitu dalam penilaian yang dibuat oleh guru hanya penilaian hasil karya atau tugas peserta didik berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka, semua ranah dinilai oleh guru dari sikap, proses hingga hasil belajar siswa. Dalam pengumpulan tugas siswa mengirim berupa gambar, video dan photo sehingga memudahkan guru memantau perkembangan kemajuan pembelajaran siswa tanpa dibatasi waktu dan tempat, karena bukti-bukti pembelajaran siswa masih tersimpan secara utuh. berbeda dengan penilaian pembelajaran tatap muka membutuhkan tempat yang banyak untuk menyimpan dokumen.. Namun jika pembelajaran tatap muka guru lebih mudah untuk mengontrol peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melihat langsung bagaimana peserta didik menyelesaikan tugas atau karya yang mereka buat sendiri. Berbeda dengan portofolio pembelajaran tatap muka lebih sulit mengontrol peserta didik karena aktivitas yang dilaksanakan melalui aplikasi tidak secara langsung, karena banyaknya kendala pada saat pembelajaran daring.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Penilaian portofolio guru terus belajar pada teman/tutor dan hendaknya guru lebih mengembangkan kompetensi masing-masing, termasuk dalam Penilaian portofolio daring maupun Penilaian portofolio tatap muka.
  - b. Hendaknya guru memahami karakteristik siswa sehingga mempermudah proses pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan proses pembelajaran anak saat belajar dirumah menggunakan teknologi agar dapat memantau proses pembelajaran anak.
3. Siswa hendaknya tetap belajar dirumah dan tidak banyak bermain dengan temannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. *Alternative Assment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia*. Jurnal Pedagogik, UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta Vol .7 No. 1.
- Arifin Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arif Kusuma, 2016 “*Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas V SDN Gaden Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*”, Universitas Negeri Yogyakarta
- Anthony Anggrawan, “*Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka Dan Pembelajaran Daring Menurut Gaya Belajar Mahasiswa*”, Jurnal MATRIK, Universitas Bumigora, Volume.18 Nomor.2 (Mei 2019).
- Apriyani Lilis. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Values Pie Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN. Kelas X SMA Conggeang Kab.Sumedang*.
- Anugrahana Andri, 2020“ *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*”, Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (PGSD Universitas Sanata Dharma), Volume. 10 Nomor. 3
- Hartiny Rosman, 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras
- Hafiz Muhammad Dan Desniarti, 2020 “*Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Guru Sekolah Menengah Atas*” JURNAL ILMU PENDIDIKAN,( Univeritas Pembangunan Panca Budi Medan, Universitas Muslim Nusantara Alwasliyah Medan Dan Univeritas Medan Area), Volume 1 No. 2.
- Hilna Dkk, 2020 “*Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*”, Jurnal Basicedu, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Jawa Barat, Volume 4 Nomor 4

- Mahardika Bagus. 2018. *Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Elementary Vol. 4
- Muna, Izza Aliyatul. 2017. *Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ibriz Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains : Dosen Institut Agama Islam.
- Nurli Rosmi, 2017 “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematikasiswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu*”, Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau volume 1 Nomor 2
- Pohan, Albert Efendi, 2020, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Rudy Yulianto, “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instructio) Pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Lubuk Linggau Tahun Pelajaran 2015/2016*”, Artikel Ilmiah.
- Rolita Umami Anggraini, 2021 “*Perbandingan Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Example Non Exampel terhadap Hasil Belajar Ipa*”. Jurnal Of Primary Education. Vol 1, No 1
- Sukanti, 2010. *Pemanfaatan Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 7, No 2.
- Sanjaya Wina Dan Andi Budimanjaya, 2017 “*Pradigma Baru Mengajar*”, Jakarta : Kencana.
- Sonia Dkk, 2020 “*Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*”, Journal Of Education Research , Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Dan Gizi, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Volume 2. Nomor 1.
- Lexy J. Moleong, 2019 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Sugiyono, 2018 “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta)

Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Kencana

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Arikunto Suharsimi, 2009, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan". Jakarta : Bumi Aksara

Husamah , Pratiwi Yuni Dkk, "Belajar Dan Pembelajaran" Jakarta : Umm Press